

Analisis Swot Pada Pembelajaran Tematik

¹Triyono, ²Novan Ardy Wiyani

UIN Saizu Purwokerto

Article Info

Article history:

Received : 08 Februari 2022

Publish: 02 Maret 2022

Keywords:

strength, weakness, opportunity, threats

Info Artikel

Article history:

Diterima : 08 Februari 2022

Terbit: 02 Maret 2022

Abstract

This Integrated learning is said to be child-centered learning because basically integrated learning is a learning system that provides flexibility to students, both individually and in groups. Students can actively seek, explore, and find concepts and principles of knowledge that must be mastered according to their development. Students will understand their learning outcomes according to the facts and events they experience, not just information from the teacher. Teachers act more as facilitators and catalysts who guide towards the goals to be achieved. Meanwhile, students are actors who seek facts and information to develop their knowledge. This study aims to analyze the implementation of integrated learning at MI Muhammadiyah Kembaran Wetan, Kaligondang District, Purbalingga Regency using SWOT analysis. The results showed various advantages from the side of the school principal and teachers, and deficiencies were found in terms of the difficulty of the teacher in linking various subjects and still tended to use the conventional approach. Learning tools and media are also still very minimal. Various opportunities have been inventoried as a reference for learning development. Improving the quality of teachers in their ability to use available teaching materials is a challenge that must be bridged.

ABSTRAK

Penelitian Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kelebihan dari sisi kepala madrasah dan guru, dan ditemukan kekurangan dari sisi kesulitan guru dalam mengaitkan berbagai mata pelajaran dan masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Alat dan media pembelajaran juga masih sangat minim. Berbagai peluang telah terinventarisir sebagai acuan pengembangan pembelajaran. Peningkatan kualitas guru dalam kemampuannya menggunakan bahan ajar yang tersedia menjadi tantangan yang harus dijawab solusinya.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Triyono

UIN Saizu Purwokerto

1. PENDAHULUAN

Di era moderen saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat, khususnya perkembangan internet yang memunculkan budaya-budaya baru di tengah masyarakat. Internet tidak lagi asing di telinga masyarakat hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan dengan adanya perkembangan internet. Secara historis, (McLuhan, 1962) menyatakan bahwa ketergantungan elektronik pada era globalisasi telah melahirkan era dimana manusia berada dalam imajinasi besar yang disebut desa global. Sejak sekitar tahun 1950-an, perkembangan teknologi khususnya media massa elektronik mulai merambah secara luas, seperti media televisi dan radio. Akibat munculnya media massa elektronik ini, membuat sumber informasi mudah diakses, salah satunya dengan berkembangnya media, terutama di negara-negara maju dengan bukti masyarakat lisan, di mana orang mulai saling bergantung satu sama lain untuk kepentingan mereka. hidup pada teknologi, dan menghasilkan dinamika masyarakat yang memandang bahwa media massa adalah Harkat dan martabat suatu bangsa dapat dilihat dari maju dan tidaknya pendidikan di negara tersebut, melalui pendidikan maka martabat suatu bangsa dapat menjadi maju dan berkembang sehingga negara tersebut mampu bersaing dengan bangsa lain. Upaya untuk mewujudkan hal tersebut tentunya adalah melalui perbaikan di sektor dunia pendidikan, terutama kurikulum. Kurikulum pendidikan yang telah berkembang memaksa guru sebagai sentral dari keberhasilan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga sesuai dengan yang diharapkan

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut: Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku pada saat ini pada system pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter menurut guru dalam pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Kurikulum 2013 dapat dijadikan sebagai pedoman yang mengharuskan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya berpusat pada guru, tetapi guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Kurikulum pendidikan telah berkembang dan memaksa guru sebagai sentral dari keberhasilan pembelajaran.

Disamping menggunakan strategi pembelajarn yang benar, guru juga perlu mengetahui perubahan proses pembelajara. Proses pembelajaran dahulu lebih memgedepankan kepada teacher centered dan kini berubah menjadi student centered, yang mana dari satu arah menuju interaktif, dari keadaan pasif menjadi aktif. melalui penggunaan strategi pembelajaran yang benar gurupun mampu mengetahui dan menyadari perannya serta menyadari proses pembelajaran. Disini guru harus mampu mendesain pembelajaran yang ditentukan oleh kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, serta berpendekatan pada saintifik. Jika itu semua sudah dipahami dengan baik tentunya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasi akan menyenangkan dan menarik bagi para peserta didik.

Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang ditentukan dikurikulum 2013, guru juga harus mampu berperan untuk terus mampu membaca keadaan pendidikan kedepannya untuk mengantisipasi adanya perubahan sistem dan aturan serta pelaksanaan pembelajaran dari waktu kewaktu, mengingat perubahan-perubahan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra

mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan nyata.

Di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan sekarang pun sudah menerapkan kurikulum 2013 dan itu dimulai sejak diberlakukannya kurikulum tersebut. Walaupun tahap pelaksanaannya tidak serampak tetapi bertahap dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 untuk tahun pertama dan tahun berikutnya kelas 2 dan kelas 5 serta terakhir adalah kelas 3 dengan kelas 6. Dan sekarang sudah hampir 5 tahun berjalan kurikulum 2013 dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan. Selama proses pemberlakuan kurikulum 2013 tidak semudah yang dibayangkan tetapi banyak mengalami permasalahan baik dari gurunya, sarprasnya ataupun yang lainnya. Tetapi seiring berjalannya waktu permasalahan-permasalahan tersebut mulai hilang seiring dengan pemahaman guru yang semakin maju, berkembang dan paham akan kurikulum 2013 tersebut.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu ini ternyata memiliki banyak karakteristik yang karakteristik ini sangatlah membantu kelancaran dalam proses pembelajaran tematik terpadu tersebut. Salah satu karakteristik tersebut adalah kelebihanannya, diantara kelebihanannya adalah pengalaman dan kegiatan peserta didik lebih relevan dengan perkembangan anak. Disesuaikan dengan minat kebutuhan peserta didik, mengembangkan ketrampilan berfikir sosial anak, siswa dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi dalam satu tema, pembelajaran tematik melatih anak untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mereka mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

Ayu Safitri dan Lina Amelia dalam Jurnal Tunas Bangsa dengan judul Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar menjelaskan bahwa dalam penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar Negeri Landong Aceh Besar sudah berjalan dengan baik.

Hamdani dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam yang berjudul Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru Bahwa ada pemikiran yang menyatakan bahwa mata pelajaran agama yang dialokasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dirasa kurang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sangat komprehensif. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan dan keterpaduan antara mata pelajaran umum dan agama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh

Nefi Aprianti dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Kurikulum Tematik Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Sainifik Di Sd Negeri 016 Bengkulu Utara. menjelaskan Perbedaan yang menonjol antara kurikulum-kurikulum sebelumnya dengan kurikulum tematik terpadu atau kurikulum 2013 yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan yakni dalam kurikulum tematik terpadu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan ilmiah atau sering disebut dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi lima kegiatan atau sering disebut dengan

kegiatan 5M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mampu mengkomunikasikan

Tujuan penelitian ini tidak lain adalah agar kami bisa mendapatkan informasi tentang berbagai permasalahan yang ada terhadap penerapan kurikulum terpadu tersebut di madrasah. Setelah mengetahui permasalahan tersebut nantinya peneliti berusaha mencari pemecahan masalah yang ada sehingga bisa mengurangi permasalahan yang ada selama ini. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi tindak lanjut terhadap permasalahan yang ada untuk dicarikan titik temu atau pemecahan masalahnya. Sehingga nantinya penelitian ini bermanfaat bagi guru, madrasah dan lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dimana di dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk meneliti berdasarkan fakta. Sementara untuk lokasi penelitian, peneliti mengambil di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dasar pertimbangan peneliti mengambil lokasi di tempat tersebut adalah salah satunya di sana sudah mulai melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah bersumber dari kepala Madrasah, guru, dan siswa. Dari informasi yang diterima dari kepala madrasah adalah pemberlakuan kurikulum 2013 guru harus siap untuk berinovasi agar kegiatan pembelajarannya dapat semakin menarik tidak seperti dahulu. Informasi tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data yaitu dengan cara mengarahkan, memberi ketajaman data sehingga dapat disimpulkan untuk data diambil dan diverifikasi. Analisis ini menggambarkan tentang bagaimana penerapan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di madrasah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Kekuatan

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya

Kepala Madrasah juga sangat membantu dalam pemahaman kurikulum 2013 kepada guru-guru dengan cara memberikan pemahaman, pengarahan motivasi sehingga para guru sedikit demi sedikit memahami kurikulum 2013. Dengan adanya motivasi dari Kepala Madrasah juga menjadikan para guru tidak patah semangat dalam mempelajari, memahami dan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 kepada peserta didik

Kelebihan yang berikutnya adalah dari guru. Dari beberapa guru yang diwawancarai disini, mereka mengatakan ketika guru diberi kebebasan berekspresi, berkreasi, berinovasi dalam kegiatan pembelajaran mereka sangat senang karena mereka bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu tujuan utamanya adalah guru ini dapat mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Setelah ini semuanya dimiliki oleh guru tentunya

kegiatan pembelajaran tersebut akan berjalan secara maksimal, menarik, peserta didik tidak bosan dan bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Para peserta didik juga merasakan pengalaman yang baru ketika mereka diajak mengenal secara langsung materi yang sedang dipelajari tersebut. Dengan cara seperti ini membuat daya tangkap dan daya ingat mereka semakin kuat karena dalam proses kegiatan pembelajaran mereka merasakan langsung. Ada beberapa anak yang mudah menerima materi dari para guru yang praktek secara langsung dibandingkan mereka hanya mendengarkan saja penjelasan dari para guru

Kelebihan terakhir adalah dari sarana dan prasarana. Dari penuturan para guru di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan dengan ada sarana dan prasarana yang ada sangatlah membantu proses pembelajaran tematik. Karena dengan adanya sarpras yang memadai tersebut guru-guru bisa lebih mudah didalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dan dengan sarpras yang memadai juga guru-guru sangatlah terbantu berinovasi, kreasi sehingga materi yang disampaikan mudah untuk diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan dari awal penerapan adanya kurikulum 2013 terdapat sedikit kendala tetapi perlahan-lahan kendala itu mulai dapat di kurangi dan dihilangkan. Dan semakin kesini ternyata pembelajaran tersebut sangat menyenangkan bagi para peserta didik karena mereka dapat merasakan langsung atau berinteraksi langsung ketika sedang proses pembelajaran. Guru juga bisa mengeskpresikan dengan sebaik-baiknya kemampuan yang dimilikinya demi untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu guru juga semakin berpengalaman dan wawasan juga semakin bertambah karena kemampuan mereka digali terus sehingga secara tidak langsung ilmu pengetahuannya yang dimiliki semakin bertambah.

2. Analisis Kelemahan

Kelemahan dari Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan salah satu stakeholder terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap adanya berbagai kegiatan di sekolah. Jika kepala madrasah mampu mengorganisasi dengan baik, menguasai kurikulum maka seorang kepala madrasah akan mampu memaparkan atau menjabarkan kepada para guru yang mungkin masih ada yang belum paham terhadap kurikulum tersebut. Tetapi sebaliknya jika kepala madrasah tidak mampu mengorganisasi, menguasai kurikulum tentunya proses pembelajaran atau kegiatan yang ada di madrasah akan berjalan pincang atau bisa jadi tidak maksimal.

Diantara kelemahan kepala madrasah di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan adalah masih ada persepsi yang berbeda terkait dengan penerapan kurikulum tematik antara kepala madrasah, guru sehingga menyebabkan penerapan kurikulum tersebut kurang maksimal. Disamping itu adanya rasa canggung terhadap guru karena ada beberapa guru yang usianya diatas kepala madrasah sehingga ketika akan menerapkan suatu keputusan atau program yang ketika guru tersebut belum menguasai masalah IT masing-masing

Kelemahan dari Guru

Guru merupakan salah satu point terpenting selain dari kepala madrasah, karena guru merupakan salah satu pelaksana dari kebijakan-kebijakan dari atasan atau kepala madrasah. Jika salah satu kelebihan guru kemarin adalah mereka bisa berkresai, inovasi secara maksimal karena diberi kebebasan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak baik pada kegiatan pembelajaran di kelas. tetapi sebaliknya jika sumber daya manusianya kurang mampu menguasai maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Jika guru tidak mampu untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh atasan maka tentunya segala kebijakan yang dibuat

untuk madrasah tersebut tidak akan bisa berjalan dan berakibat pada hasil yang kurang maksimal pada kebijakan yang telah dibuat tersebut.

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

Diantara beberapa kelemahan guru yang ada di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan adalah :

- a. Masih ada sebagian yang masih belum bisa menerapkan kurikulum tersebut, sehingga penerapan pembelajaran tematik belum secara maksimal dan masih melakukan pembelajaran secara konvensional.
- b. Kelemahan yang berikutnya adalah sebagian sumber daya manusia atau guru yang masih belum semuanya menguasai IT sehingga berpengaruh terhadap penerapan pembelajaran kurikulum tematik.
- c. Kelemahan berikutnya yang dimiliki adalah sebagian sudah berusia tua, sehingga ketika disuruh untuk belajar IT mereka sudah kurang bersemangat karena merasa kesulitan untuk mengikuti kemajuan perkembangan zaman. Padahal kemampuan menggunakan IT di era sekarang sangatlah membantu proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.

Kelemahan dari Siswa

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

Selain kelemahan di atas, kelemahan tematik terpadu yang terdapat pada peserta didik. Diantara kelebihan kurikulum 2013 adalah anak bisa belajar secara langsung terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga anak akan cepat memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Disamping memiliki kelebihan kurikulum 2013 juga memiliki kekurangan, diantara kekurangan siswa dalam kurikulum ini adalah terlalu banyak materi yang diberikan kepada siswa sehingga siswa menganggap bahwa materi pembelajarannya sangat memberatkan. Dan ini akan sangat terasa bagi siswa yang mempunyai kemampuan rendah sehingga semakin tertinggal.

Kelemahan yang lainnya adalah mereka belum terbiasa mencari informasi atau materi kegiatan pembelajaran secara mandiri, Mereka masih senang dengan pembelajaran konvensional dimana guru langsung memberikan materi mereka hanya mendengarkan saja sehingga yang aktif hanya guru, sementara siswa sangat pasif. Inilah salah satu yang menjadi masalah disini sehingga kegiatan pembelajarannya belum begitu maksimal.

Kelemahan dari Sarpras

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat. Sementara ini di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan terkait dengan fasilitas internet sudah ada tetapi sarana lain belum mendukung seperti laptop untuk belajar siswa. sampai dengan saat ini hanya terdapat 6 laptop sehingga ketika digunakan untuk kegiatan pembelajaran masih sangat kurang. Disamping sarana laptop siswa juga belum terbiasa menggunakan laptop sehingga masih kesulitan ketika mengoperasikan laptop tersebut.

Sarpras merupakan salah satu komponen yang penting juga dalam menunjang suksesnya kegiatan pembelajaran di madrasah. Jika sarana dan prasarana kurang menunjang maka akan berakibat kurang maksimalnya hasil pembelajaran yang diharapkan. Diantara salah satu kelemahan dari sarpras yang terdapat di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan adalah alat dan media pembelajaran serta buku atau bahan ajar.

Setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya memiliki satu jenis alat praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan lancar dan optimal.

Di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan terkait dengan alat atau media pembelajaran masih sangat minim sehingga untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran masih belum maksimal. Kelemahan yang berikutnya adalah buku ajar, terkait buku ajar juga jumlahnya masih belum maksimal.

3. Analisis Peluang

Salah satu kekuatan yang akan dibahas atau tulis oleh penulis adalah Opportunity (Peluang); faktor eksternal atau luar yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah, atau tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan di Muhammadiyah Kembaran Wetan. MI Muhammadiyah kembaran Wetan merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan di bawah naungan Kementerian Agama yang sudah berdiri sejak tahun 1975.

Kurikulum 2013 di beberapa sekolah sudah diterapkan di SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MAN dan penerapan beberapa sekolah sudah bagus. Guru harus tahu hasil Revisi Kurikulum 2013 edisi final 2016, Revisi K13 ini diyakini sudah final. Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013 akan mengalami perubahan kembali, dari sistem satuan (1 – 4) dikembalikan menjadi puluhan (0 – 100) seperti pada sistem sebelumnya. Ini disebabkan karena banyaknya aduan dari Orang Tua Wali murid yang sulit mengerti dengan sistem Penilaian yang dilakukan seperti di Perguruan Tinggi. Beberapa Perubahan Penilaian dalam K13 yang akan diterapkan dalam tahun ini antara lain Penilaian Sikap, Ketuntasan Belajar, Mekanisme dan Prosedur, Pengolahan, Laporan Hasil Belajar.

Supaya orang tua dapat mendampingi anak dengan tidak bingung, kurikulum 2013 lebih banyak melibatkan orang tua dalam pembelajaran di madrasah. Peran orang tua dalam pembelajaran kurikulum 2013 sangatlah penting karena dalam kurikulum 2013 orang tua di libatkan dalam pembelajaran. Tertera sekali dalam gambar bahwa orang tua diajak kreatif dalam pembelajaran anak.

Peluang atau daya dukung dari wali murid di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan untuk kegiatan penerapan kurikulum 2013 cukup mendukung. Dilihat selama ini dalam kegiatan pembelajaran mereka cukup antusias dalam mendukung penerapan kurikulum tersebut dan itu terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mereka sangat mendukung. Jika kebersamaan atau kerjasama itu sudah terjalin dengan baik maka akan berakibat baik pula pada sekolah itu sendiri.

Orang tua yang biasanya sibuk bekerja, mulai sekarang harus menyempatkan diri untuk menempatkan diri untuk melibatkan pembelajaran anak. Peran orang tua untuk membantu membelajarkan anak di rumah dinyatakan secara eksplisit di buku siswa, itu mengingatkan bahwa orang tua harus mengambil bagian dalam tercapainya tujuan kurikulum. Banyak orang tua masih menggunakan paradigma lamanya, keberhasilan anak ditentukan oleh sekolah dan gurunya, mungkin itu harus di rubah mulai sekarang. Orang tua mempunyai peran sentral, guru akan “babak belur” di kelas, bila orang tua tidak membantu anak untuk mengakomodir kebutuhan aktivitas pembelajaran yang ada di buku siswa

Peluang atau daya dukung Kurikulum 2013 dari masyarakat sangat baik karena didalam kurikulum ini masyarakat juga ikut berperan dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan

ketika guru melakukan pembelajaran yang terkait dengan kemasyarakatan maka bisa langsung terjun atau berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga dengan adanya interaksi dengan masyarakat secara langsung maka masyarakat akan merasakan secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Disamping itu juga masyarakat bisa langsung memberikan masukan atau pembelajaran kepada peserta didik secara langsung.

Pemerintah daerah atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga sangat berperan dalam pengembangan kurikulum 2013 ini. Salah satu perannya adalah dengan cara mengadakan kegiatan penataran bagi guru-guru dibawah naungan Kementerian Agama dengan bekerja sama dengan berbagi lembaga atau instansi terkait sehingga guru dapat menyerap dengan cepat perubahan kurikulum yang ada. Dengan adanya dorongan dari pemerintah yang kuat diharapkan di Madrasah khususnya di MI Muhammadiyah kembaran Wetan dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik sehingga nantinya bisa bersaing dengan madrasah yang lainnya yang ada di wilayah Kecamatan kaligondang.

Dengan adanya peran yang begitu intensif dari pemerintah terkait dengan adanya pemberlakuan kurikulum tematik tahun 2013 ini diharapkan para guru cepat beradaptasi dengan adanya pemberlakuan kurikulum baru tersebut. Sehingga nantinya penerapannya bisa lebih cepat dan guru bisa lebih paham terhadap isi dari kurikulum 2013 tersebut.

Perhatian oleh pemerintah sudah sangat diperhitungkan bagi guru, karena pemerintah memberikan kemudahan peluang bagi guru untuk mewujudkan empat macam kompetensi tersebut yaitu pedagogic, kepribadian, sosial dan akademik. Dengan adanya kemudahan tersebut harapannya guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa hasilnya bisa maksimal baik dalam pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran.

4. Analisis Tantangan

Dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat atau mengurangi kelancaran penerapan kurikulum tematik tersebut di beberapa madrasah, salah satunya terdapat di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan. Diantara masalah yang terdapat dalam penerapan kurikulum tematik adalah :

1. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema dalam hal ini tentunya tidak semua guru mahir dalam hal menyanyi karena ini terkait dengan bakat. Inilah salah satu tantangan dari dalam guru itu sendiri yang menjadikan soang guru harus lebih banyak berlatih agar materi yang akan disampaikan lebih mudah mengena dan mudah di pahami siswa.
2. Tantangan berikutnya dalam penerapan pembelajaran tematik di madrasah adalah berasal dari bahan ajar itu sendiri. Bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga cukup menyulitkan bagi guru untuk memadukan materi sesuai dengan tema yang ada. Jika ini terjadi tentunya dapat menghambat kelancaran dan kurang berhasilnya penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran tematik adalah bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa. Ketika bahan ajar masih bersifat nasional maka tidak bisa diterapkan di beberapa daerah karena kondisi daerah satu dengan daerah yang lain berbeda-beda sehingga ketika akan menyampaikan suatu materi tertentu kepada peserta didik padahal diderah tersebut materi atau tema yang disampaikan tidak ada maka akan menghambat proses pembelajarannya karena siswa tidak paham apa yang disampaikan.
4. Model team teaching sesuai untuk kondisi sekolah yang menerapkan sistem guru bidang studi. Namun model ini memerlukan koordinasi dan komitmen yang tinggi pada masing-masing guru;

5. Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas awal;
6. Untuk guru kelas dapat menggunakan model webbed yakni pembelajaran yang menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran;
7. Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten masih standar dan sarana teknologi sangat kurang karena sarana pendukungnya yang tidak memenuhi syarat;
8. Guru membuat rangkuman atau kesimpulan bersama-sama dengan siswa dilakukan setiap hari di akhir pelajaran dan di akhir tema setelah berlangsung beberapa kali pertemuan;
9. Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes;
10. Penggunaan jadwal tema lebih luwes dalam penyampaian pembelajaran tematik, namun memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antar mata pelajaran

Permasalahan penilaian pembelajaran tematik antara lain : (1) Guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa kelas 1 yang belum lancar membaca dan menulis; (2) Penilaian lisan, unjuk kerja, tingkah laku, produk maupun portofolio sudah dilakukan namun jarang didokumentasikan; (3) Guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis; (4) Guru masih kesulitan menentukan Kriteria ketuntasan Minimal; (5) Guru juga menemui kesulitan dalam cara menilai pembelajaran tematik, karena rapor siswa menggunakan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik dalam penerapannya terbukti masih mengalami banyaknhambatan dari berbagai pihak guru maupun dari sarana dan prasarana.

- a. guru harus memahami betul konsep pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu
- b. sarana dan prasarana yang meliputi media, alat peraga, sumber belajar harus dipenuhi
- c. perlu adanya pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru tentang cara-cara penyusunan RPP, menentukan alat peraga, media yang tepat untuk pembelajaran tema tertentu
- d. guru harus bisa menggeser paradigma proses pendidikan yaitu dari paradigm pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksanan secara efektif dan efesian.

4. KESIMPULAN

Kurikulum tematik 2013 mempunyai mempunyai beberapa cirikhas yang menjadikan kurikulum ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini mempunyai beberapa kekuatan yang menjadikan kurikulum ini sedikit berbeda dengan sebelumnya. Salah satunya adalah dari sisi guru, dimana guru diberikan kebebasan dalam mengeksplor kemampuan siswa melalui pembelajaran yang aktif pada siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran inilah yang menjadikan kekuatan utama pada kurikulum ini sehingga anak diharaplan akan lebih berkembang dan berfikir lebih kritis. Sedangkan yang menjadi kelemahannya adalah manakala guru tidak kreatif, inovatif maka kegiatan pembelajarannya akan seperti biasa dimana siswa tidak aktif dilibatkan dalam pembelajaran sehingga berakibat pada kemampuan siswa untuk berfikir kritis menjadi berkurang.

Salah satu yang menjadi tantangan dalam pembelajaran tematik ini adalah dalam hal hal bahan ajar yang bersifat nasional sehingga ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan keadaan madrasah di beberapa daerah. Disamping itu guru juga masih kesulitan dalam memadukan dan mengaitkan antar mata pelajaran. Namun walapun banyak kendala tetapi guru tetap berusaha untuk berusaha mengimplementasikan kekuarangan tersebut sehingga kelemahan yang ada pada kurikulum tersebut bisa diminimalisir. Beberapa indikasi keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum ini adalah pembelajaran sudah mulai berpusat pada siswa atau

siswa yang aktif, guru juga sudah mulai memahami cara penilaian produk, seperti unjuk kerja, portofolio, sikap. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu dalam hal pengolahan data karena saat ini masih pada masa pandemic sehingga sangat terbatas dalam mencari informasi dan data untuk melengkapi data pada penelitian tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. (2018). Implementasi Kurikulum Tematik Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Saintifik di SD Negeri 016 Bengkulu Utar. *Annizom*, 3(2).
- Armadi, A. (2017). Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52–64.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.575>
- Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, & Dian Permatasari Kusuma Dayu. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika.
- Maghfirah, M. (2021). *Hubungan Kreativitas Pendidik dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di SD N 1 Pasir Gintung Bandar Lampung* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/14153/>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center. <http://eprints.umsida.ac.id/296/>
- Rachmawati, P. R., Dra. Yuni Gayatri, M. P., & Ir. Ruspeni Daesusi, M. K. (2016). *Persepsi dan Kesiapan Guru Mata Pelajaran Sains SMP Muhammadiyah Se-Kota Surabaya Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013* [Other, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. <http://repository.um-surabaya.ac.id/957/>
- Safitri, A., & Amelia, L. (2015). Implementasi Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 2(1), 14–46.
- Samdani, S. (2014). Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2).